

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyebab kematian di seluruh dunia diakibatkan penyakit tidak menular (PTM) yaitu hipertensi dan diabetes melitus, yang terjadi pada beberapa tahun terakhir cenderung meningkat dalam skala global maupun di Indonesia baik angka kesakitan (morbiditas) maupun angka kematian (mortalitas). Adapun penyebab kematian tertinggi di negara – negara asia tenggara, termasuk Indonesia yaitu sebesar 37% (Kemenkes, 2017). Kualitas hidup yang buruk padaseseorang dapat diakibatkan karena perasaan tidak nyaman, terapi dengan obat berhubungan dengan munculnya efek samping yang tidak nyaman (Rustiani *et al*, 2014). Setiap orang berhak memiliki kesehatan sebagai salah satu syarat kesejahteraan. Kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk melakukan aktivitas, termasuk bekerja. Bekerja dilakukan untuk menunjang kebutuhan jasmani dan rohani (Setyawan, 2015.).

Penyakit kronis termasuk penyakit tidak menular yang mempunyai durasi panjang dan umumnya berkembang lambat. Hal tersebut berarti seseorang harus memerlukan perhatian medis secara berkelanjutan untuk mengontrol kesehatannya (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi adalah faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini, terjadinya gagal jantung serta penyakit gangguan otak. Penyakit ini dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan hidup seseorang, dimana penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi, sehingga penderita datang berobat setelah timbul kelainan organ akibat hipertensi. Kecenderungan berubahnya gaya hidup akibat urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi memunculkan sejumlah faktor risiko yang dapat meningkatkan angka kesakitan hipertensi (Direktorat DepKes, 2006). Faktor gaya hidup yang tidak sehat yang diperkirakan dapat meningkatkan resiko terjadinyadiabetes mellitus adalah tubuh yang kurang gerak, atau kurang berolahraga, merokok, mengkonsumsi alcohol, obesitas. (ADA, 2010.).

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Pelaksana dari program JKN adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). (UU RI No.40, 2004). Manfaat program JKN diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk obat dan alat kesehatan. Apotek yang melayani program pelayanan penyakit kronis dikenal dengan nama apotek Program Rujuk Balik (PRB). (UU RI No.24, 2011). Program Rujuk Balik (PRB) adalah pelayanan kesehatan untuk perawatan dan pengambilan obat yang dikhususkan untuk pasien berpenyakit kronis di FKTP atas rekomendasi dari dokter spesialis di FKRTL. Penyakit kronis yang tergolong dalam PRB antara lain diabetes mellitus, hipertensi, Penyakit Jantung Coroner (PJK), asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), epilepsy, schizoprenia, stroke, dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE). (BPJS Kesehatan.2014.). Untuk mendaftar sebagai peserta program rujuk balik Masyarakat harus memilih Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang akan dituju. Rujukan pada FKRTL hanya dilakukan jika pasien sesuai indikasi medis membutuhkan pelayanan kesehatan spesialistik yang tidak dapat ditangani oleh FKTP. FKRTL penerima rujukan wajib merujuk kembali peserta JKN yang sudah dalam keadaan stabil kepada FKTP yang merujuk disertai surat keterangan Program Rujuk Balik (PRB) yang dibuat dokter. (PMK no.28, 2014)

Klinik memiliki peranan penting yaitu mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah tersebut agar terciptanya kualitas hidup yang baik. Untuk penelitian ini, penulis mengambil subyek penelitian pada Klinik Kusuma Medika

Karawang yang berlokasi di Jalan Raya Teluk Jambe 15 41361 Karawang. Klinik Kusuma Medika Karawang adalah klinik yang melayani pasien Program Rujuk Balik dan juga melayani pasien umum. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar, lokasi penelitian ini sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling.

Menurut penelitian yang dilakukan Qufa *et al* (2020) yang berjudul Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus (DM) di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Pengambilan menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan desain cross sectional selama 2 bulan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner MMAS, EQ5D5L dan VAS yang telah tervalidasi di Indonesia serta belum banyak digunakan untuk penelitian. Data karakteristik responden tertinggi pada perempuan (68%), kelompok umur 46-60 tahun (50%), berpendidikan tamat SMA/ sederajat (35%), dan ibu rumah tangga (36,25%). Hasil analisa kepatuhan pasien diketahui rendah yaitu sebesar 66 responden (41%), responden lainnya dengan kepatuhan sedang sebesar 56 responden (35%), dan responden dengan kepatuhan tinggi sebesar 38 responden (24%). Antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien DM memiliki hubungan yang signifikan (Qufa *et al*, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan Fifi *et al* (2021) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 65 responden penderita hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner kepatuhan dan kuesioner kualitas hidup yang kemudian di uji

menggunakan SPSS dengan jenis uji kendall's tau-b. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes mellitus ( $p=0,000$ ). Dari 65 responden, 8 orang (12,3%) dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup rendah, 2 orang (5,9%) dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup sedang, 32 orang (49,2%) dengan kepatuhan sedang memiliki kualitas hidup sedang dan 23 orang (35,4%) dengan kepatuhan tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi. (Fifi *et al*, 2021)

Menurut Penelitian yang dilakukan Raimundus *et al* (2021) yang berjudul Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit X Kota Makassar. Penelitian ini adalah deskriptik analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020 di Rumah Sakit X Kota Makassar. Pengambilan data dilakukan secara prospektif. Jumlah sampel sebanyak 102 pasien. Instrumen MMAS-8 dan WHOQoL-BREF dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menemukan 75,5 % (77) pasien memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan. Dari nilai ini, 75,3% (58) pasien memiliki kualitas hidup yang baik. Kepatuhan pengobatan secara bebas berhubungan dengan kualitas hidup. (Raimundus *et al*, 2021)

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien Hipertensi di Klinik Kusuma Medika Karawang Kota?
- b. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Klinik Kusuma Medika Karawang Kota?

### 1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien Hipertensi di Klinik Kusuma Medika Karawang Kota.
- b. Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Klinik Kusuma Medika Karawang Kota

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### 1.4.1. Bagi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan dalam pengembangan khususnya analisis kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan diabetes melitus program rujuk balik di Klinik Kusuma Medika Karawang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait analisis kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi dan diabetes melitus program rujuk balik di Klinik Kusuma Medika Karawang.

#### 1.4.2. Bagi Praktisi

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan diabetes melitus program rujuk balik di Klinik Kusuma Medika Karawang.

##### b. Bagi Instalasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam analisis kepatuhan minum dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan diabetes melitus program rujuk balik di Klinik Kusuma Medika Karawang.